

BAB III

TINJAUAN DATA KAWASAN/WILAYAH SLEMAN, DI YOGYAKARTA

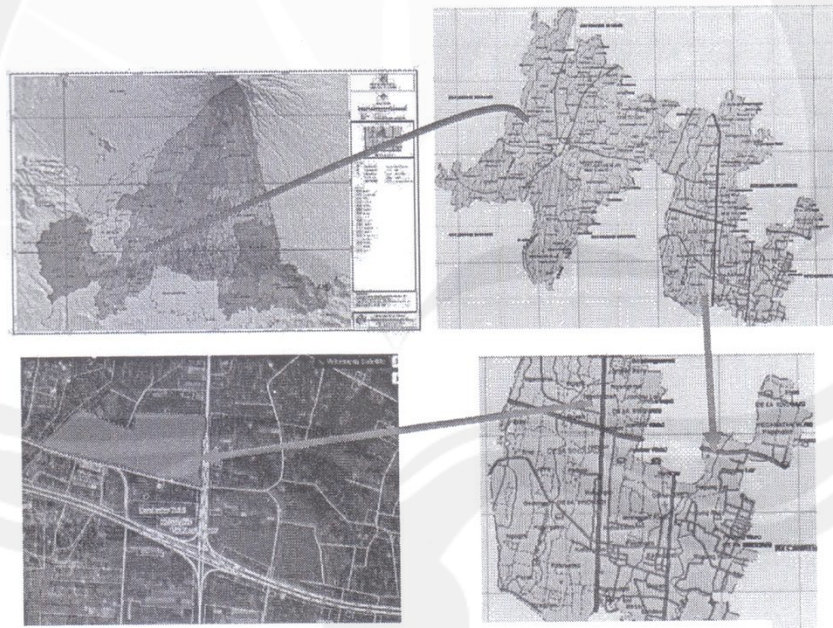
3.1. Data Kawasan di Terminal Jombor, Kabupaten Sleman.

3.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Sleman.

3.1.1.1 Kondisi Administratif.

Wilayah Kabupaten Sleman memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
- b. Sebelah timur : Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
- c. Sebelah barat : Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- d. Sebelah selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Yogyakarta.



Gambar 3.1. Letak Site di Sleman, Kec. Mlati, Desa Sinduadi.
Sumber : Sleman dalam angka, 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014.

3.1.1.2 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha dan 574,82 Km^2 atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km^2 , dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur –

Barat 35 Km. Secara administrasi terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Tabel 3.1. Luas wilayah per kecamatan berdasarkan desa dan dusun di Kabupaten Sleman, Yogyakarta

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Dusun	
1	Moyudan	4	65	2.762
2	Godean	7	57	2.684
3	Minggir	5	68	2.727
4	Gamping	5	59	2.925
5	Seyegan	5	67	2.663
6	Sleman	5	83	3.132
7	Ngaglik	6	87	3.852
8	Mlati	5	74	2.852
9	Tempel	8	98	3.249
10	Turi	4	54	4.309
11	Prambanan	6	68	4.135
12	Kalasan	4	80	3.584
13	Berbah	4	58	2.299
14	Ngemplak	5	82	3.571
15	Pakem	5	61	4.384
16	Depok	3	58	3.555
17	Cangkringan	5	73	4.799
	Jumlah	86	1.212	57.482

Sumber : Sleman dalam angka, 2011, diakses : tanggal 1 Maret 2014.

3.1.1.3 Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Total penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2011 yang tercatat mencapai 1.125.369 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 559.302 jiwa atau 49,70% dari jumlah total

penduduk, dan perempuan mencapai jumlah 566.067 jiwa atau 50,30% dari total jumlah penduduk¹.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman tahun 2011

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gamping	47.434	47.53	94.873
2	Godean	37.362	37.89	75.252
3	Moyudan	18.394	19.396	37.79
4	Minggir	18.925	19.986	38.911
5	Seyegan	26.489	27.383	53.872
6	Mlati	48.732	49.136	97.868
7	Depok	65.787	64.872	130.659
8	Berbah	25.528	25.768	51.296
9	Prambanan	32.959	30.344	63.303
10	Kalasan	36.253	36.752	73.005
11	Ngemplak	30.449	31.476	61.925
12	Ngaglik	49.449	31.476	61.925
13	Sleman	34.182	35.072	69.254
14	Tempel	32.58	33.564	66.144
15	Turi	19.761	20.422	40.183
16	Pakem	18.857	19.504	38.361
17	Cangkringan	16.233	16.929	33.162
	Jumlah	559.302	566.067	1.125.369

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014.

Rata-rata pertambahan penduduk selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 sebesar 1,42% yaitu dari 1.013.178 orang pada tahun 2006 menjadi 1.090.359 orang pada tahun 2010. Sedangkan banyaknya kepala keluarga juga mengalami kenaikan sebanyak 57.575 KK (23,45%) yaitu sebanyak 245.522 KK pada tahun 2006 menjadi sebanyak 303.097 KK pada tahun 2010. Kemudian rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 3,15 jiwa/rumah².

¹ Sleman Dalam Angka 2011, Diakses Tanggal 1 Maret 2014

² Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014

b. Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sleman rerata 1.957 jiwa/Km², dengan wilayah kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Depok yaitu sebesar 3.675 jiwa/Km², sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Dlingo yaitu sebesar 638,39 jiwa/Km².³

Tabel 3.3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Sleman Geografis per Kecamatan tahun 2011.

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Km ²
1	moyudan	27.62	37790	1368.21
2	Godean	26.84	75252	2803.73
3	Minggir	27.27	38911	1426.88
4	Gamping	29.25	94873	3243.52
5	Seyegan	26.63	53872	2022.98
6	Sleman	31.32	69254	2211.17
7	Ngaglik	38.52	97868	3431.56
8	Mlati	28.52	97868	3431.56
9	Tempel	32.49	66144	2035.83
10	Turi	43.09	40183	932.54
11	Prambanan	41.35	63303	1530.91
12	Kalasan	35.84	73005	2036.97
13	Berbah	22.99	51296	2231.23
14	Ngemplak	35.71	61925	1734.11
15	Pakem	43.84	38361	875.02
16	Depok	35.55	130659	3675.36
17	Cangkringan	47.99	33162	691.02
	Jumlah	574.82	1125369	1957.78

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014.

³ Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014

3.1.1.4 Kondisi Geologi

Geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi diklasifikasi menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan kandungan endapan vulkanik berkisar 90% dari luas wilayah kabupaten Sleman. Material vulkanik gunung Merapi dapat membawa air tanah (akifer) sehingga dapat disebut sebagai lapisan pembawa air yang sudah terurai menjadi amterial pasir vulkanik. Sebagian besar material tersebut merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Material vulkanik Merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih didominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih didominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang disebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul⁴.

3.1.1.5 Hidrologi

Air tanah Merapi mengalir melewati area bawah permukaan tanah secara rembesan. Air tersebut menuju ke area yang lebih rendah, dipotong oleh topografi, rekahan atau patahan sehingga akan menimbulkan mata air.

Di Kabupaten Sleman terdapat 4 jalur mata air (springbelt) yaitu : jalur mata air Bebeng, jalur mata air Sleman-Cangkringan, jalur mata air Ngaglik dan jalur mata air Yogyakarta. Mata air tersebut banyak digunakan sebagai sumber air bersih maupun digunakan untuk irigasi.

Kabupaten Sleman terdapat 154 sumber mata air yang terukur debitnya mulai dari 1 s/d 400 lt/detik, yang airnya mengalir ke sungai-sungai utama yaitu sungai Boyong, Kuning, Gendol, dan Krasak.

⁴ Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014

Terdapat anak-anak sungai yang bergerak ke arah selatan dan bermuara di Samudera Indonesia⁵.

3.1.1.6 Topografi

Kabupaten Sleman keadaan tanahnya dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar lereng Merapi relative terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan (lereng).

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara <100 sd >100 m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian <100 m, 100-499 m, 500-999 m dan >1000 m dari permukaan laut. Ketinggian <100 m dari permukaan laut seluas 6.203 ha atau 10,79% dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah. Ketinggian >100 – 499 m dari permukaan laut seluas 43.246 ha atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan.

Ketinggian >500 – 999 m dari permukaan laut meliputi luas 6.538 ha atau 11,38% dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Ketinggian >1000 m dari permukaan laut seluas 1.495 ha atau 2,60% dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan⁶.

Tabel 3.4. Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	<100 mdpi (ha)	100-499 mdpi (ha)	500-999 mdpi (ha)	>1000 mdpi (ha)	Jumlah (Ha)
1	Moyudan	2.407	355	-	-	2.762

⁵ Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014

⁶ Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014

2	Minggir	357	2.37	-	-	2.727
3	Godean	209	2.475	-	-	2.684
4	Seyegan	-	2.663	-	-	2.633
5	Tempel	-	3.172	77	-	3.249
6	Gamping	1.348	1.577	-	-	2.925
7	Mlati	-	2.852	-	-	2.852
8	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
9	Turi	-	2.076	2.155	78	4.039
10	Pakem	-	1.664	1.498	1.222	4.384
11	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
12	Depok	-	3.555	-	-	3.555
13	Kalasan	-	3.584	-	-	3.584
14	Berbah	1.447	852	-	-	2.299
15	Prambanan	435	3.7	-	-	4.135
16	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
17	Cangkringan	-	1.796	2.808	195	4.799
	Jumlah	6.203	43.246	6.538	1.495	57.482
	Persentase	10,79	75,32	11,38	2,60	100

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2011, diakses tanggal 1 Maret 2014.

3.1.2. Gambaran Khusus Kabupaten Sleman

3.1.2.1. Sistem Jaringan Transportasi

Jaringan transportasi yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Kawasan Gunung Merapi di Kabupaten Sleman meliputi jaringan jalan, yang terdiri dari pengembangan jaringan jalan bebas hambatan, peningkatan kualitas jaringan jalan arteri, peningkatan kualitas jaringan jalan arteri, peningkatan kualitas jaringan jalan kolektor.

Jaringan jalan memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai prasarana untuk memindahkan/transportasi orang dan barang, dan merupakan urat nadi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan stabilitas nasional, serta upaya pemerataan dan penyebaran

pembangunan. Dalam dimensi yang lebih luas, jaringan jalan mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan suatu wilayah, baik wilayah secara nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota sesuai dengan fungsi dari jaringan jalan tersebut.

3.1.2.2. Sistem Jaringan Jalan.

Sistem jaringan jalan terdiri dari jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan bebas hambatan.

1) Jaringan Jalan Arteri

Jalan arteri merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk (akses) dibatasi secara berdaya guna. Pada KSN Kawasan Gunung Merapi, jaringan jalan arteri merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Magelang. Panjang jalan tersebut adalah 1,09 km.

2) Jaringan Jalan Kolektor

Jalan kolektor merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.

Berdasarkan data dari DPUP Kab. Sleman, panjang jalan kabupaten di KSN Merapi 176,8 km dengan kondisi baik 60,3%, kondisi sedang/ringan sebanyak 34,73%, rusak 24,23% dan rusak berat sebanyak 15,05%. Berikut ini panjang jalan kolektor di KSN Merapi.

Tabel 3.5. Panjang Jalan Wilayah Sleman

No	Nama Ruas Jalan	Panjang Ruas (km)
1	Yogyakarta-Kaliurang	26,090
2	Prambanan-Pakem	20,570
3	Pakem-Sedogan	13,540
4	Klagon-Tempel	22,480
5	Temple-Sedogan	1,300

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2011,

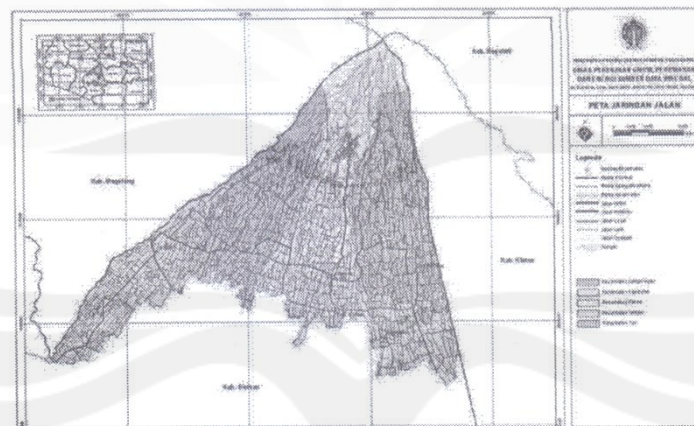
diakses tanggal 1 Maret 2014.

3) Jaringan Jalan Bebas Hambatan

Jalan bebas hambatan adalah jalan umum untuk lalu lintas menerus dengan pengendalian jalan masuk secara penuh dan tanpa adanya persimpangan sebanding serta dilengkapi dengan pagar ruang milik jalan. Kondisi jalan bebas hambatan di kabupaten Sleman hingga saat ini masih dalam tahap rencana dan belum dilakukan pembangunan.

Adapun lokasi rencana jalan bebas hambatan antara lain jalan yang menghubungkan Yogyakarta-Bawen, pada KSN Gunung Merapi terletak di Kecamatan Tempel dengan panjang jalan mencapai 1,06 km. kondisi lokasi rencana jalan bebas hambatan saat ini masih berupa lahan pertanian.

Untuk lebih jelas tentang lokasi jaringan jalan yang ada KSN Merapi DIY dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 3.2. Peta Jaringan Jalan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
Sumber : BPPEDA Sleman, 2012, diakses : tanggal 1 Maret 2014.

3.1.2.3. Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Umum, (Bappeda,2012)

Jaringan Llau Lintas dan Angkutan Umum meliputi terminal, trayek dan jenis angkutan umum.

1) Terminal

Terminal yang ada di KSN Merapi DIY ada dua jenis yaitu terminal tipe B dan terminal tipe C.

- a) Terminal tipe B berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan/atau angkutan pedesaan.
- b) Terminal tipe C berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan. Terminal tipe C di KSN Merapi terdapat di kecamatan Pakem.

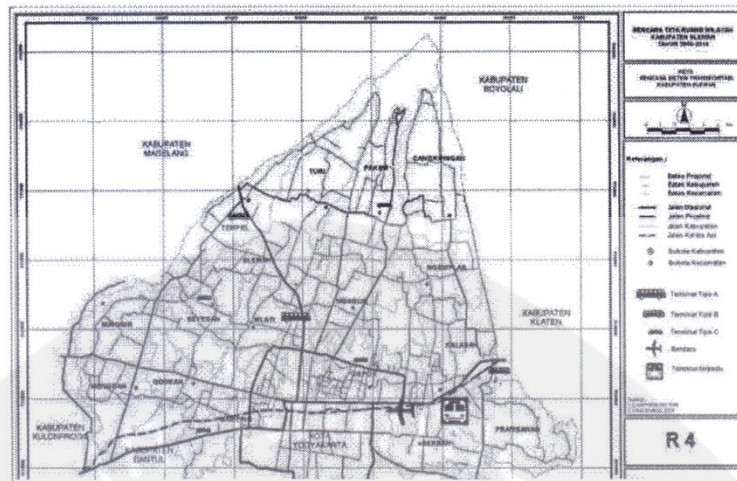
Berikut ini informasi terminal tipe C di kecamatan Pakem.

Tabel 3.6. Deskripsi Terminal Pakem.

Data	Terminal Pakem
Tipe terminal	C
Kapasitas (kendaraan)	20 unit
Luas	2.240 m ²
Parkir kendaraan	
• AKDP	500 m ²
• Angkot	300 m ²
• Roda 2	200 m ²
• Roda 4	200 m ²
Trayek	1. AKDP Jumlahnya 25 kendaraan 2. Pedesaan jalur 30, jalur 21, jalur 23

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Sleman, 2012.

Jumlah terminal secara keseluruhan terdapat 7 terminal dimana terminal B berada di Kecamatan Mlati Sleman, sedangkan terminal tipe C berada di Kecamatan Minggir, Gamping, Godean, Depok, Prambanan, Tempepl dan Pakem.



Gambar 3.3. Peta Jaringan Jalan dan Letak Terminal, Kabupaten Sleman

Sumber : (Bappeda Kabupaten Sleman, 2012), diakses 21 September 2015

2) Rasio Panjang Jalan. (Dishubinfo, 2012)

Sebagian panjang jalan per jumlah kendaraan dari tahun ke tahun semakin menurun, artinya bahwa dengan panjang jalan tetap, jumlah kendaraan semakin bertambah, kepadatan kendaraan semakin bertambah.

3) Trayek dan Jenis Angkutan Umum, (Bappeda, 2012)

Jenis angkutan umum yang ada di wilayah KSN Merapi DIY ada dua yaitu Bus Kecil dan MPU. Kriteria Bus Kecil yakni apabila kendaraan tersebut memiliki kursi lebih dari 8 buah, dan kriteria MPU yakni apabila kendaraan tersebut memiliki kursi kurang dari 8 buah. Untuk lebih jelas tentang Trayek dan jenis angkutan umum dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.6. Jalur Trayek Terminal Bus Kabupaten Sleman

No	KODE TRAYEK	TRAYEK	JUMLAH ARMADA MENURUT IJIN	JENIS ANGKUTAN
1	Jalur A 3	Terminal Prambanan-Jambon-Ngempak-Sidorejo-Perum Purwomartani-Kadisoko-Tajem-	21	Bus Kecil

		SMK Maguwo-Ring Road-Terminal Condongcatur- Bunderan UGM-Jetis- Borobudur Plaza-Jln. Magelang-Terminal Jombor-Wadas Sleman-Turi- Pulowatu-PP		
2	Jalur D 6	Terminal Jombor-Jln. Magelang-Borobudur Plaza-Jetis-Bunderan UGM-Jln. Colombo- Jln. Gejayan-Terminal Condongcatur-Ring Road Utara- Maguwoharjo-Jln. Solo-Grogol-Berbah- Madurejo-Pasar Gendeng-Jln. Prambanan-Terminal Prambanan PP	25	Bus Kecil
3	Jalur 26	Terminal Jombor-Jln. Magelang-Borobudur Plaza-Jetis-Bunderan UGM-Jln. Colombo- Jln. Gejayan-Terminal Condongcatur-Perum Minomartani- Kamdanan-Beran- Pasar Sleman- Jumeneng-Pasar Cebongan-Mlati- Terminal Jomror-PP	26	MPU
4	Jalur 30	Pasar Tempel-Turi- Somoetan-Girikerto- Candi Kemiri-Tanen- Gondanglegi-Terminal Pakem-Karang Pakis- Banjarharjo-Guling- Pasar Butuh-Srunen- Bronggang-Kalijeruk- Pokoh-Perum Pamungkas-Pondok Pandanaran-Rejodani- Pendowoharjo-Kepitu- Pasar Sleman-PP	15	MPU
5	Jalur 21	Terminal Jombor-Jln. Magelang- Karangwaru-Jetis- Bunderan UGM-Jln. Colombo-Terminal Condongcatur- STIPER-Candi Gebang-Krapyak- Tunggalan-Besi-	6	MPU

		Perum Pamungkas-Terminal Pakem-Pokoh-Bedoyo-Umbulharjo-Bebeng-PP		
6	Jalur 19	Pasar Piyungan-Terminal Prambanan-Proliman-Ngangkruk-Umbulgede-Kaliwaru-Kemasan-Jangkang-Besi-PP	19	MPU
7	Jalur 16	Terminal Ngapak-Kebon Agung-Balangan-Gendengan-Pasar Godean-Jln. Godean-Demak Ijo-Ring Road-Terminal Jombor-PP	10	MPU
8	Jalur 23	Terminal Pakem-Pulowatu-Kayunan-Monjali-Pasar Kranggan-Jetis-Borobudur Plaza-Jln. Magelang-Terminal Jombor-Mulungan-Peru Panasan-Turgo-PP	19	MPU
9	Jalur D 2	Pasar Tempel-Merdiorejo-Balerante-Ngeblak-Korangan-Pasar Sleman-Danggung-Mulungan-Terminal Jombor-Monjali-Jetis-Bunderan UGM-Jln. Colombo-Terminal Condongcatur-PP	8	MPU

Sumber : Dishubinfo Kabupaten Sleman, 2012.

3.1.3. Tinjauan Umum Kecamatan Mlati, Sleman

3.1.3.1. Pengguna Lahan Khusus Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa yang selama ini pusatnya di Magelang, untuk 20 tahun mendatang akan berkembang di sekitar inti pusat kegiatan yaitu Jalan Magelang yang mulai menjalar ke arah utara.

3.1.3.2 Kondisi Jalan di Sekitar Terminal.

Permasalahan sistem transportasi kota senantiasa berkaitan dengan keseimbangan antara demand dan supply sarana prasarannya. Dalam konteks RPJD tahun 2007-2026, pembangunan infrastruktur transportasi diarahkan untuk mendorong transaksi pergerakan sebagai sumber pergerakan orang, barang dan jasa yang menjadi pangsa pasar bisnis transportasi melalui political trading yang saling menguntungkan.

Berkaitan dengan pengembangan jalan sebagai sarana transportasi, maka pemerintah Kecamatan Mlati melakukan beberapa perbaikan, antara lain :

1. Perbaikan jalan yang berada di tour pasar Janti, yaitu jalan Jongke dan peningkatan jalan lingkungan yang masih berupa jalan tanah di Desa Sueradi untuk diperkeras.
2. Penambahan traffic light di simpang empat Pasar Cebongan, saat jam-jam sibuk dan tidak ada polisi yang mengatur lalu lintas di kawasan ini, maka sering terjadi kepadatan yang mengganggu kelancaran lalu lintas.
3. Perbaikan jalan dengan membuat talud di sepanjang jalan Bolowen karena jalan tanah yang menyangga jalan tersebut longsor.
4. Perbaikan jalan sepanjang selokan mataram ke arah timur sampai sungai code serta simpang empat Magelang KM 4,5 KM ke arah barat sampai ke perbatasan Kecamatan Mlati dan Kecamatan Gamping.

3.1.3.3 Kondisi Saluran Drainase Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Kondisi fisik kawasan Mlati memiliki ketinggian yang hamper sama. Secara kondisi topografi Kecamatan Mlati memiliki relief datar sampai berombak. Tidak ditemukan area perbukitan atau lereng dengan kemiringan yang tajam.

Permasalahan drainase ini akan lebih bertambah lagi jika banyak lahan yang terbangun secara fisik. Volume limpasan air pada saat musim hujan pada daerah terbangun relative akan lebih besar, selain itu daya serap (permeabilitas) tanah kawasan sangat rendah debit run off semakin besar, jika lebar saluran drainase tidak ditingkatkan maka akan terjadi genangan.

Permasalahan timbulnya genangan bahkan banjir di musim hujan tidak hanya dikarenakan belum sempurnanya pembangunan saluran drainase tetapi juga dapat disebabkan karena tersumbatnya beberapa saluran drainase. Pola system drainase pada umumnya bercampur antara aliran air hujan dengan buangan air kotor dari rumah tangga/domestic dan langsung ke buangan akhir yaitu sungai.

3.4.1. Tinjauan Umum Terminal dan Tapak

3.4.1.1. Syarat Penetapan Lokasi Terminal Tipe A

Penetapan lokasi terminal penumpang tipe A selain harus memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Perhubungan No 31 Tahun 1995, harus memenuhi persyaratan :

- a. Terletak dalam jaringan trayek antar kota antar provinsi dan/atau angkutan lalu lintas batas Negara;
- b. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIA;
- c. Jarak antara dua terminal penumpang tipe A, sekurang-kurangnya 20 km di Pulau;
- d. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya.

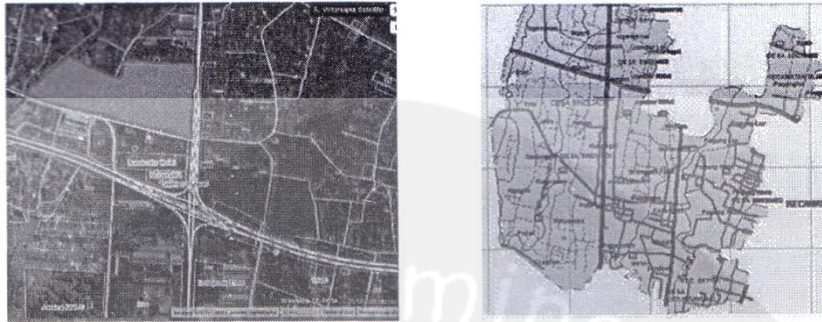
3.1.4.2 Kondisi Terminal Bus di Jombor

a. Tata Guna Lahan

Terminal bus di Jombor terletak di wilayah kecamatan Mlati Sleman, yaitu daerah yang memiliki dua karakteristik perkotaan dan pedesaan.

Kecamatan Mlati khususnya area perkotaan bergerak di bidang perdagangan dan jasa yang tumbuh. Hal ini karena letak Kecamatan Mlati yang strategis dan mendapatkan imbas dari pertumbuhan Kota Yogyakarta secara langsung. Selain itu jalan arteri Yogyakarta-Magelang yang merupakan salah satu pintu masuk ke Kota Yogyakarta memberikan Aksebilatas yang tinggi bagi daerah-daerah sekitarnya.

b. Posisi Tapak Terhadap Kepadatan Penduduk



Gambar 3.4 Peta Jaringan Jalan dan Letak Terminal, Kabupaten Sleman
Sumber : Wikimapia.co.id dan Bappeda Kabupaten Sleman, 2012.

Detail posisi tapak berada di desa Sinduadi, dimana desa ini berada di Bagian Wilayah Kecamatan I (BWK I) yang merupakan pintu masuk ke Kota Yogyakarta dan mendapatkan limpahan kegiatan kota secara langsung, pemanfaatan lahannya mayoritas digunakan untuk permukiman dengan kepadatan sedang sampai tinggi, perdagangan dan jasa yang memiliki skala layanan regional, perkantoran, pendidikan, dan industri kecil dan menengah. Kondisi inilah yang menyebabkan tingkat kepadatan penumpang pengguna angkutan umum sangat tinggi di area ini.

Berikut merupakan batas-batas dari area terminal :

Sis Timur : Permukiman

Sisi Selatan : Hotel Borobudur

Sisi Barat : Lahan Kosong

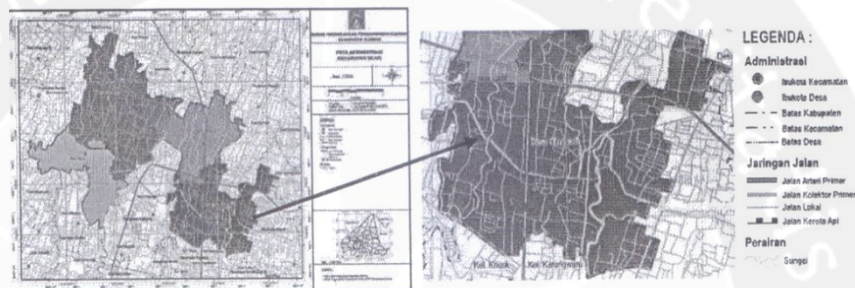
Sisi Utara : Lahan Kosong

Jalan Magelang yang berdekatan dengan terminal. Jalan ini merupakan jalan arteri, dengan lebar 8 meter dan terhubung langsung dengan jalan arteri primer (ringroad utara) di sisi selatan. Khusus untuk Ringroad Utara yang merupakan Jalan Arteri Primer memiliki lebar sekitar 13 sampai 15 meter. Jalan ini bisaanya dilalui oleh semua jenis kendaraan.

c. Posisi Tapak Terhadap Jaringan Jalan

Tapak dalam ini terminal bus di Jombor berbatasan langsung dengan jalan arteri primer. Tentu hal ini sangat menguntungkan karena kemudahan akses bus dapat dicapai, khususnya bagi Bus AKAP yang melayani perjalanan antara provinsi.

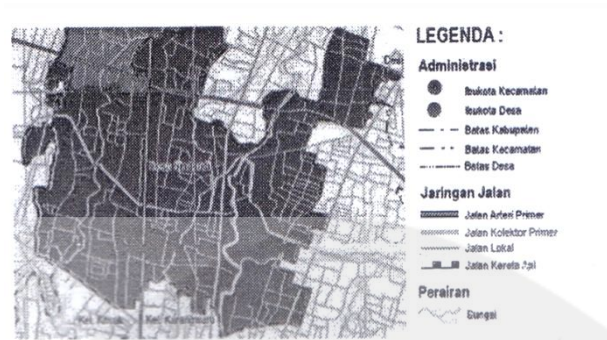
Letak terminal yang berdekatan dengan jalan arteri primer juga merupakan salah satu syarat yang telah dipenuhi dalam pemilihan site jika dilihat dari Keputusan Menteri Perhubungan dan Informasi Tahun 1995.



Gambar 3.5. Peta Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman
Sumber :Wikimapia.co.id dan Bappeda Kabupaten Sleman

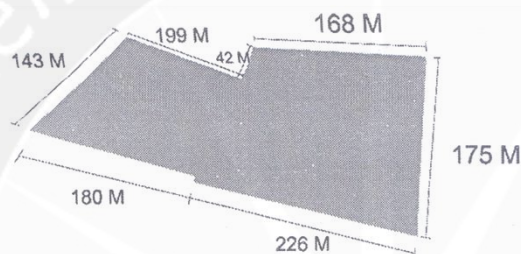
d. Posisi Tapak Terhadap Trayek.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan tahun 1997, jalan arteri primer memiliki fungsi, salah satunya menghubungkan antarpusat kegiatan nasional, sebagai contoh Jalur Pantura yang menghubungkan antara Sumatera dengan Jawa di Merak, Jakarta, Semarang, Surabaya sampai dengan Banyuwangi merupakan arteri primer. Dengan demikian karena letak terminal berdekatan dengan jalan arteri primer otomatis terminal berdekatan dengan jaringan trayek antar kota antar provinsi dan/atau angkutan lalu lintas batas Negara.



Gambar 3.6. Peta Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman
Sumber: Wikimapia.co.id dan Bappeda Kabupaten Sleman, 2012

e. Luasan Tapak

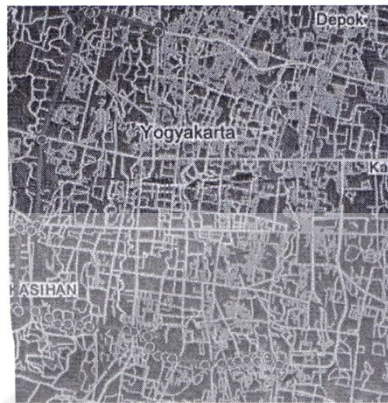


Gambar 3.7. Luas Tapak
Sumber : Analisis Penulis (Google Earth).

Tapak berukuran dengan total luasan mencapai 50.089 m². Persyaratan minimal luas terminal untuk terminal tipe A adalah 5 ha. Tentunya hal ini sudah mencukupi persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

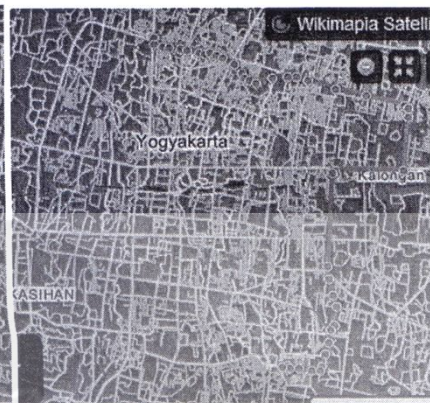
f. Jarak Dengan Terminal Tipe A yang Lain (Terminal Giwangan)

Jarak dengan terminal Giwangan jika ditempuh dari jalan ringroad dari sisi barat adalah 21 km dan jika ditempuh dari sisi timur berjarak 20,1 km. dari perhitungan tersebut maka syarat penentuan lokasi minimal 20 km antara terminal A yang telah ditetapkan oleh pemerintah memenuhi persyaratan.



Gambar 3.8. Jarak Tempuh dari sisi timur

Sumber : Analisis Penulis (Google Earth)



Gambar 3.9. Jarak Tempuh dari Sisi Barat.

Sumber : Analisis Penulis (Google Earth)

g. Pengelolaan Terminal Bus

Pengelolaan dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintahan (Kepmen, 1995), dimana setiap kegiatan lapangan di dalam terminal dipercayakan kepada UPT (Unit Pengelola Terminal). UPT akan bertanggung jawab sepenuhnya dibawa kendali Dinas Perhubungan dan Informasi Kabupaten Sleman.

Pengelolaan tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi Unit Pengelola Terminal Jombor bertanggung jawab atas retribusi pendapatan yang diperoleh dari retribusi penumpang maupun operator angkutan umum.

Pengelolaan dilakukan secara organisasi yang dibagi atas beberapa bagian sesuai dengan peraturan pemerintah, bagian-bagian tersebut antara lain :

1. Kepala Terminal
2. Petugas Administrasi
3. Petugas Pengendalian dan Operasional
4. Petugas Pendapatan dan Retribusi
5. Petugas Keamanan dan Ketertiban
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Meskipun secara organisasi telah ditetapkan fungsi dan jabatan masing-masing, pada kenyataannya di lapangan tidak berfungsi

sebagaimana mestinya. Hal tersebut terlihat seperti tidak adanya petugas keamanan dan Ketertiban, kelompok Jabatan Fungsional tidak terlihat bertugas, serta tidak beroperasinya jabatan Pengendalian dan Operasional. Faktor tersebut disebabkan ruangan kantor yang dimiliki terminal yang sangat kecil (berukuran 4 m x 8 m), sehingga ada beberapa jabatan yang dikosongkan atau berkantor langsung di dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Sleman. (Kepala Terminal, 2014).

h. Kapasitas Terminal Bus di Jombor

Pada saat ini terminal bus di Jombor memiliki luas area +/- 0,8 hektar yang terpakai dari 2 hektar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (RDTR Kabupaten Sleman, 2008).

Terminal bus mampu menampung 21 bus dengan rincian sebagai berikut (analisis penulis, 2015) :

1. AKDP dan Angkutan Pedesaan : 12 Bus

Area Kedatangan : 3 bus

Area Keberangkatan : 3 bus

Area Keberangkatan : bus

Area tunggu : 3 bus.

2. AKAP : 14 Bus

Area Kedatangan : 3 bus

Area Keberangkatan : 3 bus

Area Keberangkatan : 3 bus

Area tunggu : 5 bus

3. Angkutan Kota (Trans Jogja) : 3 bus.

i. Program Ruang Terminal di Jombor

Area di dalam terminal terdiri dari beberapa ruang dan area yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri Perhubungan dan Informasi Tahun 1995. Meskipun demikian masih ada beberapa ruangan yang kurang. Bahkan beberapa

area telah beralih fungsi. Berikut pembahasan detail program ruang terminal bus di Jombor.

- **Area Parkir Kendaraan**

Pada Kepmenhub tidak dijelaskan secara rinci mengenai area parkir. Intinya yang difokuskan adalah area kedatangan dan area keberangkatan. Tetapi kebutuhan akan area parkir pengunjung juga diperlukan. Area parkir pengunjung kadang mengganggu area parkir bus. Untuk area kedatangan dan area keberangkatan, serta area tunggu sangat berdekatan bahkan dapat menyebabkan kesembrautan.

- **Ruang Tunggu Penumpang**

Ruang tunggu memiliki fungsi disesuaikan dengan namanya, yaitu sebagai ruang tunggu penumpang. Area ruang tunggu digunakan oleh pedagang karena berdekatan dengan konsumen. Pengalihan fungsi oleh pelaku kegiatan, perlu diperhatikan lagi oleh pengawas.

- **Kantor Terminal**

Ukuran kantor terminal sangat kecil (4mx8m) sehingga tidak dapat menampung seluruh pengelola terminal. Hal ini menyebabkan beberapa jabatan pengelola kosong, tidak ada yang bekerja pada beberapa posisi pengelola.

- **Pos Keamanan (Pengawas)**

Terletak hanya di area keluar bus AKAP. Posisinya yang tidak strategis membuat pengawasan di dalam terminal tidak bisa dilakukan secara menyeluruh. Hal ini juga merupakan salah satu faktor mengapa petugas jarang melakukan pemantauan keliling.

- Kios dan Warung

Area ini sangat berdekatan dengan area bus Angkutan Kota sehingga menyebabkan adanya permasalahan sirkulasi (*bottle neck*), yang setiap dialami oleh pengunjung dan penumpang.

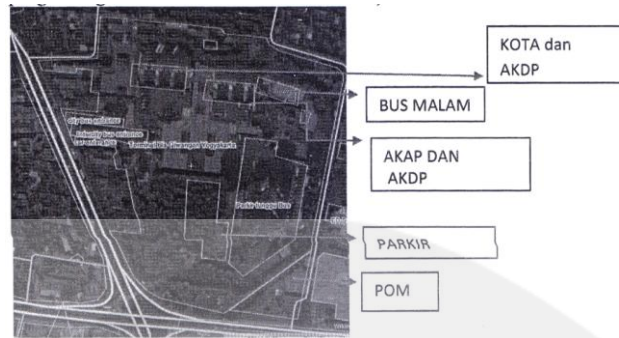
- Agen Penjualan Tiket

Agen penjualan tiket di area terminal sangat banyak bahkan mencapai 28 agen penjualan. Permasalahannya adalah posisi peletakan fungsi bangunan ini yang menyebar di dalam terminal. Factor tersebut menyebabkan beberapa agen penjualan yang mendapat sedikit keuntungan.

- Lansekap Terminal Bus di Jombor

Area terminal Bus di Jombor banyak terdapat pohon-pohon berukuran besar di dalam terminal. Pohon berukuran besar tersebut merupakan area fungsi taman. Selain itu juga pepohonan digunakan sebagai pembatas area terminal di di luar site.

Bangunan terminal, (ruang tunggu penumpang dan kantor) merupakan pusat kegiatan yang terletak persis di tengah site. Sedangkan area parker AKDP dan Angkutan pedesaan berada di sisi selatan serta area parker AKAP terletak di sisi utara. Khusus untuk area Angkutan Kota berada di sisi timur. Terdapat area jalan penghubung khusus di sisi selatan terminal bus.



Gambar 2.19. Layout Terminal Giwangan.
Sumber : wikmapia.org.

3.2. Pengembangan Terminal Bus di Jobor.

3.2.1. Jenis dan Jumlah Penumpang.

Terminal penumpang tipe A sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a, Keputusan Menteri Perhubungan Tahun 1995 berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Dari segi jenis penumpang yang memanfaatkan moda transportasi, segala jenis penumpang telah ada di Kabupaten Sleman dan terbukti terjadi peningkatan tiap tahunnya baik itu moda AKAP, AKDP, Angkutan Kota, dan Angkutan Pedesaan.

Pertumbuhan pengguna moda transportasi angkutan umum cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik itu jumlah secara keseluruhan penumpang (2010-2012), maupun jumlah penumpang yang naik dan turun di Terminal Jombor.

Data memperlihatkan pertambahan terlihat jelas pada penumpang yang memanfaatkan angkutan bus jenis AKAP dan, Angkutan Kota.

Hal tersebut diakibatkan masyarakat mulai merasa nyaman menggunakan angkutan umum untuk perjalanan yang jauh dan padat akan kendaraan. Berikut merupakan data yang diterbitkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman .

Tabel 3.7. Jumlah Penumpang Bus Angkutan Umum 2010-2012 di Kabupaten Sleman.

NO.	URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012
1	AKAP	-	-	833.044	869.133	1.116.118
2	AKDP	-	-	2.419.523	2.231.728	1.351.266
3	PEDESAAN	-	-	286.671	245.605	184.995
4	PERKOTAAN	-	-	1.666.638	1.574.563	1.811.309

Sumber : www.hubkominfo.slemankab.go.id

Tabel 3.8. Jumlah Penumpang Bus Angkutan Umum 2010-2012 di Terminal Jombor.

No	Uraian	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah penumpang	392.164	386.056	395.796	403.956

Sumber : www.hubkominfo.slemankab.go.id

Tabel 3.9. Jumlah Penumpang Bus Angkutan Umum 2009-2012 di Terminal Jombor Pada Hari Raya Lebaran.

No	Uraian	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah penumpang	100.165	94.056	103.796	111.956

Sumber : www.hubkominfo.slemankab.go.id, 2014

Menurut Kepala Terminal di Jombor jumlah penumpang yang hadir di Terminal Jombor setiap harinya berkisar 800-900 orang pada tahun 2012.

Berikut merupakan jumlah penumpang/hari menurut jenis bus angkutan :

Dari data tahun 2012 jumlah penumpang yang menuju terminal Jombor mencapai 8.861 orang dengan jumlah penumpang naik 5.310 orang dan jumlah orang yang turun 3.351 orang.

Tabel 3.10. Jumlah Penumpang Bus Angkutan Umum/hari 2012 di Terminal Jombor.

No	Uraian	AKAP	AKDP	Angkutan Kota	Ades
1.	Jumlah penumpang	225	270	369	36

Sumber : Kepala Terminal di Jombor, 2014

3.2.2. Jumlah Armada Bus.

Jumlah armada angkutan bus yang beroperasi di terminal Jombor tiap tahun meningkat. Jumlah peningkatan armada bus mencapai 8 %. Data tersebut dapat diperlihatkan melalui jumlah armada bus yang di dapatkan oleh Dinas

Perhubungan dan Informasi Kabupaten sebagai berikut :

Tabel 3.11. Jumlah penumpang bus angkutan umum 2010-2012 di kabupaten Sleman.

No	Uraian	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah bus	3.223	3.257	3.662	3.869

Sumber : www.hubkominfo.slemankab.go.id

Kapasitas armada bus di Terminal Jombor terdiri dari 4 jenis moda transportasi yang masih dan sedang beroperasi di dalam terminal Jombor. Berikut merupakan detail jenis moda transportasi beserta jumlah armada bus tersebut :

Tabel 3.12. Jumlah Armada Bus 2012
Menurut moda transportasi di Terminal Jombor.

No	Jenis Armada	Jumlah Armada
1.	AKAP	173
2.	AKRDP	380
3.	AKNGDES	80
4.	TransJogja	32

Sumber : www.hubkominfo.slemankab.go.id, 2014